

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Fashion* adalah istilah umum untuk gaya populer, khususnya pada pakaian, sepatu, atau aksesoris. Mode referensi untuk sesuatu yang tren saat ini dalam tampilan dan berdandan seseorang agar terlihat lebih indah dan menarik (Yuliana Malik, 2014). Dengan perkembangan *fashion* saat ini, setiap manusia berusaha agar tidak ketinggalan terutama kaum hawa. Mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa sangat memperhatikan perkembangan *fashion* atau busana yang mereka gunakan sesuai dengan kesempatan tertentu. Terutama untuk busana yang khusus di gunakan untuk wanita yang bentuk dan modelnya selalu berganti mengikuti tren, salah satunya yaitu busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (Prapti Karomah dan Sicilia S, 1998:8-9). Busana pesta pagi atau siang, yaitu busana yang dikenakan pada kesempatan antara pukul 11.00-16.00 (Chodijah dan Wisri A. Mamdy 1982). Untuk busana pesta pagi atau siang sebagian besar dibuat dari bahan kain tekstil yang bersifat halus, lembut, mudah menyerap keringat, tidak berkilau dan cenderung berwarna lembut atau tidak terlalu gelap.

Busana pesta biasanya berbahan material sutra atau kain-kain terpilih yang nyaman saat di kenakan (Eriyanti 2008). Sejalan dengan kondisi ekonomi

masyarakat yang terus bergerak, para perancang menuangkannya dalam bahan (material) yang bermacam-macam seperti jersey, katun, satin, thaisilk, sifon dan organdi. Salah satu bahan yang sering digunakan dalam pembuatan busana pesta adalah satin *duchesse* atau satin bridal. Busana yang biasanya dibuat dari bahan ini memang akan terlihat berkilau, glamor dan mewah sehingga tepat digunakan pada acara-acara seperti itu.

Model busana pesta memiliki model yang istimewa, baik desain maupun bahannya. Desain yang baik adalah desain yang berhasil menampilkan desain yang dapat mencapai keserasian atau keterpaduan antara bahan dan motif hias yang dipergunakan didalam memperindah suatu benda, sedangkan motif hias pada tekstil lebih banyak ragamnya dibandingkan dengan penerapan motif hias pada bahan lain.

Menurut Hery Suhersono (2004) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alam benda, dengan gaya dan ciri khas sendiri. Motif hias pada tekstil lebih cepat mengalami perkembangan, karena didukung oleh banyaknya jiwa seni dan kreativitas orang yang mulai maju seiring adanya kemajuan teknologi.

Motif hias pada busana lebih banyak ragamnya dibandingkan dengan penerapan pada benda lain. Dalam menghias busana haruslah mengetahui sifat dan ciri dari kain yang akan digunakan, biasanya dalam menghias kain atau busana lebih banyak hanya menerapkan satu macam teknik saja. Pada penerapan teknik *painting* dan teknik sulam biasanya diterapkan tersendiri pada kain atau

busana. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu karya seni yang lebih inovatif dan kreatif dan memiliki nilai karya seni yang lebih dari karya seni, dalam penelitian ini akan mengkombinasikan teknik *painting* dan teknik sulam.

Kombinasi merupakan gabungan beberapa hal (pengertian, perkara, warna, pasukan, dan sebagainya (KBBI Online diakses pada tanggal 2 Juli 2019). Dengan menggabungkan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta. Dipilihnya teknik ini karena antara kedua teknik tersebut memiliki kesamaan keselarasan gradasi dalam pengerjaannya, sehingga akan memunculkan kesan hidup dalam motif hias yang digunakan.

Teknik *painting* merupakan bagian dari *surface* desain melalui teknik polesan kuas, spon dan lain sebagainya pada permukaan kain. *painting* dapat diartikan sebagai lukisan, melukis tidak hanya diatas permukaan kertas atau kanvas, namun sejalan dengan perkembangan jalan zaman ide-ide desain diaplikasikan pada berbagai jenis bahan kain. ragam hias yang biasanya yang biasanya terdapat pada *painting* yaitu ragam hias berbentuk realistik, abstrak, geometik, stilasi, ataupun surealisme(Netty Juiana 2013). Teknik *painting* sendiri hampir sama dengan teknik melukis diatas kanvas, sablon maupun air brush yang masing-masing memiliki teknik sendiri. Melukis pada kanvas hampir sama dengan *painting*, yang membedakan adalah media lukis dan cat yang digunakan. Cat yang digunakan adalah cat khusus yang tahan dicuci dan disetrika. Teknik *painting* banyak dipadupadankan dengan hiasan, seperti pemberian payet maun pemberian sulaman sehingga memberi kesan mewah dan menarik.

Menyulam merupakan seni atau keterampilan menghias kain atau bahan lain dengan benang atau kawat menggunakan jarum. Menyulam juga bisa disebut dengan seni melukis, yakni menggambarkan objek-objek dalam dengan menggunakan jarum dan benang. Menyulam berarti mencintai keindahan yang dilakukan dengan tangan dan kehalusan perasaan. Keindahan sangat didambakan semua orang terutama kaum wanita. busana yang menarik perhatian setiap wanita. dengan pengaplikasian sulaman pada kain polos maka akan menambah keindahan kain tersebut. Sebagai contoh busana yang polos jika diberi sulaman dengan teknik tertentu akan menambah keindahan busana tersebut dan menambah nilai jual pada busana tersebut. Teknik sulaman ada beberapa jenisnya yaitu sulaman Fantasi, Perancis, Bayangan, Richeulieu, Inggris, Terawang dan lain-lain.

Salah satu teknik menyulam yaitu teknik sulaman Tiongkok. Sulaman Tiongkok merupakan sulaman yang dijahit dengan variasi tusuk pipih yang dijahitkan mengisi seluruh permukaan motif. Jahitan dibuat beberapa jajaran dengan menggunakan warna bertingkat. Untuk menghasilkan sulaman yang baik dan indah ada beberapa ciri yang harus diperhatikan yaitu : desain motif hiasan, penerapan tusuk pipih panjang pendek motif, penerapan tusuk batang pada motif yang berupa garis-garis, penyusunan tusuk pipih panjang pendek, penggunaan tingkatan warnanya, kerapian, dan keberhasilan hasil sulaman (Simbolon 2016).

Pada penelitian ini teknik *painting* akan dikerjakan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan teknik sulam, karena sebelumnya sudah dilakukan eksperimen terlebih dahulu pada bahan kain satin saja belum pada bentuk produk. Peneliti mencoba untuk membuat produk motif hias pada busana pesta siang dengan menggunakan teknik *painting* dan sulam yang akan digunakan oleh para remaja,

dengan menerapkan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana pesta akan membuat kesan indah dan unik bagi para remaja yang akan menghadiri acara pesta ulang tahun, pesta *prom*, pesta pernikahan, dll. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan prinsip-prinsip desain, karena prinsip-prinsip desain memberikan kesatuan, keseimbangan, pusat perhatian, irama dan keselarasan dalam suatu karya, sehingga karya itu terasa utuh, jelas, hidup, dan memikat bagi yang melihat ataupun yang menciptakan suatu karya yang dibuat dan dapat diterima oleh masyarakat.

Dimana prinsip-prinsip desain merupakan suatu cara penggunaan dan pengkombinasian unsur-unsur desain menurut prosedur tertentu. Prinsip-prinsip desain ini meliputi: harmoni (keselarasan), keseimbangan (*balance*), irama, pusat perhatian (*center of interest*), kesatuan (*unity*). Sedangkan unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah unsur – unsur yang dapat dilihat, dengan kata lain sebagai unsur *visual*. Melalui unsur-unsur *visual* tersebut, seorang seniman atau desainer dapat mewujudkan pola rancangan yang dapat diamati/dinikmati oleh orang lain. Unsur-unsur desain meliputi garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, *value*, warna.

Untuk menghasilkan produk busana pesta dengan kombinasi teknik *painting* dan teknik sulam yang unik dan berkualitas tinggi, memerlukan ketelitian dalam berbagai hal, mengingat proses pembuatan teknik *painting* dan teknik sulam itu cukup rumit, dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga hasil produk jadi pun ada yang berkualitas dan ada pula yang tidak berkualitas. Contohnya bahan yang di gunakan. Adapun kriteria bahan yang dapat digunakan

untuk teknik *painting* dan teknik sulam adalah (1). Bahannya licin dan halus (2). Tidak mudah robek (3). Agak tebal dan kaku (4). Tampilan terkesan *shiny* sehingga membawa kesan mewah. Salah satu contoh bahan yang sesuai kriteria yang disebutkan adalah kain satin *duchesse* atau *bridal*. Kain satin ini memiliki kualitas tinggi yang biasanya digunakan untuk busana resmi, seperti gaun pengantin, busana pesta dan acara-acara tertentu, bahannya yang agak kaku juga dapat memudahkan pada saat proses penyulam agar kain tidak mudah bergeser, tampilan kain yang terkesan *shiny* akan menambah kesan mewah, indah dan unik pada busana tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Penerapan Teknik *Painting* dan Teknik Sulam pada Motif Hias Busana Pesta Siang”**. Bahan kain yang akan digunakan dalam penelitian penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang adalah kain satin *duchesse* atau *bridal*, teknik sulam yang digunakan adalah sulaman Tiongkok, dengan menggunakan motif hias naturalis, yang menampilkan sumber pokok ragam hiasnya dari bentuk alam. Dalam pembuatannya, peneliti menggunakan prinsip-prinsip desain sebagai salah satu acuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dimana dalam uji kualitas dilihat dari prinsip-prinsip desain berdasarkan 4 aspek kualitas yaitu: keselarasan, keseimbangan, irama, dan kesatuan. Penelitian ini bertujuan menambah nilai seni dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengkreasikan teknik–teknik desain dekoratif. Selain itu juga, alasan penulis mengkombinasikan teknik tersebut adalah agar masyarakat lebih bisa berinovasi dan berkreasi dengan teknik–teknik yang ada dan dapat digunakan untuk menghias suatu busana.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana pesta siang
2. Penerapan teknik *painting* dan teknik sulam jarang digunakan oleh masyarakat, mengingat cara pembuatan teknik *painting* dan teknik sulam yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga produk ada yang berkualitas dan ada yang tidak berkualitas
3. Untuk penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang dilakukan dengan menggunakan kain satin *duchesse* atau bridal

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dilihat bahwa penerapan teknik *painting* dan teknik sulam memiliki cakupan permasalahan yang luas dalam pengembangannya. Agar penelitian lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah pada penerapan desain motif hias pada busana pesta siang dengan menggunakan kombinasi teknik *painting* dan teknik sulam Tiongkok dilihat dari prinsip-prinsip desain.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin penulis teliti adalah :

1. Bagaimana kualitas motif hias dengan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana busana pesta siang berdasarkan prinsip-prinsip desain?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas motif hias dengan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana busana pesta siang berdasarkan prinsip-prinsip desain

### 1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bermanfaat apabila penelitian tersebut dapat berguna bagi masyarakat maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Demikian pula penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual pada program studi Tata Busana dan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menerapkan teknik *painting* dan teknik sulam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan mengenai teknik *painting* dan teknik sulam, sehingga dapat menambah ilmu

pengetahuan, keterampilan, ide kreatif dan inovatif memadukan teknik *painting* dan teknik sulam.

b. Bagi Jurusan PKK Tata Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat mendorong kreatifitas mahasiswa dalam berkarya seni

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber inovasi baru untuk menciptakan suatu karya dengan menggunakan teknik *painting* dan teknik sulam sehingga dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan produk yang diciptakan berguna dan bernilai ekonomis.



